

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam hubungan interpersonal keluarga khususnya dalam menanamkan perilaku ibadah shalat dan mengaji. Menjalinkan komunikasi yang intens dengan sesama anggota keluarga sangatlah diperlukan, karena komunikasi dapat menumbuhkan sikap saling pengertian dan saling memahami satu sama lain (Wijaya, dkk. 2021).

Komunikasi interpersonal menjadi salah satu bentuk komunikasi yang dibutuhkan di dalam sebuah keluarga. Berdasarkan penjelasan Joseph A. Devito (2009) komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih, yang dilakukan secara formal maupun informal. Komunikasi interpersonal mengharuskan pelaku bertatap muka antara dua orang atau lebih dengan membawa pesan verbal maupun nonverbal, sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif (Devito, 2009).

Melalui komunikasi interpersonal dapat membantu keefektifan hubungan psikologi antara orang tua dan anak (Tenri, 2020). Dalam hal ini, orang tua merupakan lingkungan terdekat yang berperan penting dalam mendidik dan mendewasakan anak. Orang tua merupakan lingkungan terdekat yang paling kuat dan berperan penting dalam perkembangan dan pendidikan anak. Anak sangat membutuhkan orang tua dalam berkembang dan hal ini sudah menjadi tanggung jawab orang tua.

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam hal mengasuh anak. Pola asuh orang tua dapat didefinisikan sebagai suatu interaksi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak, di mana orang tua bermaksud membimbing, menstimulasi tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua menuju terbentuknya kepribadian yang utama, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal (Hendri, 2019).

Peran dari pola pengasuhan dimulai sejak masa anak-anak, setelah itu berkembang seiring berjalannya waktu dan dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman pribadi, norma sosial, kesehatan hubungan antara orang tua dan anak, dinamika keluarga, dan karakteristik anak itu sendiri. (Mulyanti, dkk. 2021)

Maraknya kasus kekerasan yang dilakukan oleh anak usia sekolah dasar tentunya menjadi sorotan publik dan mengundang banyak komentar serta pendapat yang berfokus kepada permasalahan pendidikan karakter anak. Berikut data statistik jumlah anak yang berhadapan dengan hukum sebagai pelaku kekerasan fisik dan psikis:

**Gambar 1 Data Statistik Jumlah Anak Sebagai Pelaku Kekerasan Di Indonesia**



Sumber: [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id)

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat selama periode 2016-2020 terdapat 655 anak yang harus berhadapan dengan hukum sebagai pelaku kekerasan dengan rincian sebanyak 506 anak melakukan kekerasan fisik dan 149 anak melakukan kekerasan psikis. Selama 3 tahun sejak tahun 2016-2019 jumlah anak yang berhadapan dengan hukum ini konsisten berada di atas 100 orang per tahun. Angkanya kemudian turun menjadi 69 anak pada tahun 2020, rinciannya 58 anak sebagai pelaku kekerasan fisik dan 11 anak pelaku

Nandira Aulia Azahra, 2023

*KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP PENANAMAN PERILAKU IBADAH SHALAT DAN MENGAJI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KAMPUNG CILANGKAP RT 01/RW 015 KECAMATAN TAPOS. DEPOK*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi  
[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

kekerasan psikis. Menurut KPAI, masalah ini tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua dan keluarga, namun juga menjadi sebuah tantangan besar bagi lembaga pendidikan (Pahlevi, 2022).

Tidak hanya berhenti di tahun 2020 di tahun-tahun berikutnya bahkan sampai detik ini kasus kekerasan yang dilakukan oleh anak masih marak dilakukan. Beberapa bulan terakhir ini, terdapat dua kasus kekerasan yang tentunya menyita perhatian publik. Kasus yang pertama yaitu, perilaku anak pejabat yang melakukan tindakan semena-mena terhadap rekannya, yaitu kasus Mario Dandy Satriyo anak seorang mantan pejabat kantor pajak yang menganiaya David Ozora hingga koma. Kemudian kasus yang kedua yaitu, kasus Aditya Hasibuan yang merupakan anak AKBP Achiruddin Hasibuan, perwira polisi di Polda Sumatera Utara (Sumut) yang menganiaya Ken Admiral. Parahnya lagi, penganiayaan disaksikan dan dibiarkan oleh sang ayah (JPNN.com).

Terdapat banyak faktor penyebab terjadinya kasus tersebut. Salah satunya, bisa jadi anak yang bersangkutan memiliki pergaulan yang kurang baik atau kurang mendapat pendidikan ajaran agama seperti dengan menanamkan perilaku tawadhu dan sifat mulia, baik terhadap orang tua maupun terhadap orang lain. Disinilah orang tua harus berperan penting dalam hal memberikan pendidikan kepada anak dengan baik dan benar. Anak-anak perlu diberikan pengajaran yang dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berperilaku baik dengan tujuan untuk mencegah anak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, salah satunya adalah permasalahan sosial.

Di dalam agama Islam kewajiban orang tua dalam mendidik anak telah diperintahkan oleh Allah SWT yang terdapat pada Q.S At-Tahrim [66]: 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada*

*mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" Q.S At-Tahrim [66]: 6 (Dep. Agama RI. 2009).*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap orang yang beragama Islam wajib menjaga dirinya dan keluarganya (anak-anaknya) dari api neraka. Oleh karena itu, setiap orang tua memegang peranan penting dalam memberikan pengajaran kepada anak tentang nilai-nilai ajaran agama Islam. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam terhadap anak sangat penting, selain untuk menghindari dari siksa api neraka tetapi juga sebagai benteng dalam diri anak menjalankan kehidupannya (Gustanti, 2017).

Untuk mengajarkan ibadah shalat dan mengaji kepada anak dibutuhkan pemahaman ilmu agama serta bagaimana menerapkan tata cara ibadah shalat dan mengaji yang baik benar. Hal utama yang harus dilakukan orang tua adalah membangun hubungan kedekatan dengan anak, memperhatikan dan mendampingi anak dalam melaksanakan ibadah shalat dan mengaji. Selain itu, orang tua juga harus memberikan contoh kepada anak dengan mempraktekkan ibadah shalat dan mengaji secara langsung agar anak dapat mengikuti dan mudah memahaminya.

Saat ini jika dilihat berdasarkan kurikulum pendidikan, Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dianggap masuk dalam muatan kurikulum wajib pendidikan formal di semua jenjang, yang tentunya berperan penting dalam meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai Islam. Sebagai mata pelajaran yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, PAI sudah pasti merupakan syarat yang bernilai akhlak. Oleh karena itu, PAI berperan penting dalam pembinaan moral keagamaan siswa. Selain itu, pembelajaran PAI harus berkembang ke arah proses internalisasi nilai-nilai yang dibarengi dengan aspek kognitif yang menimbulkan dorongan kuat untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. (Dzofir, 2020).

Dalam survei yang dilakukan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Kegamanaan RI pada tahun 2016 di 930 keluarga yang tersebar di 16 kabupaten atau kota di lima provinsi yaitu Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI

Yogyakarta, dan Jawa Timur terkait kondisi pendidikan agama dalam keluarga. Survei tersebut mengungkapkan bahwa 61% orang tua kurang bahkan tidak mengajarkan anaknya shalat dan mengaji, tetapi kemungkinan orang tua menyerahkan putra putrinya belajar mengaji dan shalat kepada guru ngaji (Eza, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu dari penelitian (Anggraini, 2020). Ia mengaitkan objek penelitiannya dengan teori penetrasi sosial dimana orang tua sebagai pendidik utama dirumah bertanggung jawab dalam mengasuh anak dengan sebaik mungkin. Setiap orang tua harus mampu menjaga hubungan kedekatan yang erat dengan anak. Dengan begitu, orang tua akan lebih mudah untuk memberikan pendidikan kepada anak mengenai ajaran agama Islam. Sedangkan menurut penelitian terdahulu oleh (Rizky & Moulita, 2017), menyatakan bahwa adanya pengaruh dari komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dengan keberhasilan menanamkan pengetahuan agama pada anak. Sedangkan menurut penelitian terdahulu oleh (Rahmawati, dkk, 2022), menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak tidak terlepas dari peran sekolah yang mengadakan berbagai kegiatan peribadatan. Kegiatan inilah yang kemudian diadaptasi dan dilanjutkan di rumah dengan menyesuaikan keadaan dan kemampuan masing-masing siswa.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas dapat dilihat bahwa adanya pengaruh dari komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam menanamkan pendidikan ajaran agama Islam. Dimana hal ini sangat berkaitan erat dengan peran orang tua sebagai pendidik utama yang memegang peranan penting dalam mendidik anak dengan sebaik mungkin. Setiap orang tua juga harus mampu menjaga hubungan kedekatan yang erat dengan anak. Dengan begitu dapat memudahkan orang tua dalam memberikan pengajaran nilai-nilai agama Islam khususnya ibadah shalat dan mengaji.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas ditemukan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Perbedaan tersebut terletak pada pemilihan objek penelitian dan penggunaan

teori penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti menekankan fokus penelitian pada proses komunikasi interpersonal orang tua terhadap penanaman perilaku ibadah shalat dan mengaji pada anak usia sekolah dasar, kendala yang dihadapi orang tua selama proses komunikasi interpersonal tersebut dilakukan serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Selain itu peneliti ingin mengetahui dan menganalisis dari stimulus atau pesan yang disampaikan orang tua dalam menanamkan perilaku ibadah sholat dan mengaji kepada anak sebagai komunikasi yang mungkin akan diterima dengan baik melalui sebuah perubahan perilaku atau penolakan yang kemudian akan dikaitkan dengan teori Stimulus Organism Respons (S-O-R). Kebaharuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada topik yang bersifat religius dan dikaitkan dengan teori psikologi komunikasi yang tentunya masih jarang diteliti oleh peneliti terdahulu. Hal ini lah yang menjadi keunikan dari penelitian yang akan peneliti lakukan.

Alasan peneliti membuat penelitian ini yaitu, karena peneliti merasa kiranya perlu dilakukan penelitian lebih dalam terkait dengan kondisi perkembangan pendidikan karakter anak melalui penanaman perilaku ibadah shalat dan mengaji yang dilakukan oleh orang tua sebagai pendidik utama dan pertama anak dirumah melalui komunikasi interpersonal ditengah kondisi maraknya kasus kekerasan yang dilakukan oleh anak usia sekolah dasar. Alasan peneliti menetapkan subjek penelitian anak usia sekolah dasar dikarenakan peneliti menganggap bahwa anak usia sekolah dasar perlu diberikan pengajaran ilmu agama islam sebagai benteng atau pondasi anak dalam menjalani kehidupan sosialnya agar anak dapat membatasi perilakunya dan tidak mudah terpengaruh dengan kondisi lingkungan atau pergaulan yang tidak baik. Keterbatasan pemahaman ilmu agama islam yang dimiliki orang tua saat ini, menjadi penyebab utama orang tua menyerahkan tanggung jawabnya dalam mengajarkan pemahaman ilmu agama islam kepada guru agama diluar. Kondisi tersebut juga terjadi di lokasi penelitian yang peneliti pilih.

Lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk menjalankan penelitian ini adalah Kampung Cilangkap RT 01/RW 015 Kecamatan Tapos, Depok.

Kampung Cilangkap adalah salah satu perkampungan yang ada di kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan fenomena dalam penelitian ini terjadi di Kampung Cilangkap RT 01/RW 015 Kecamatan Tapos, Depok sehingga lokasi ini dirasa cocok dan sesuai dengan tema penelitian yang berkenaan dengan komunikasi interpersonal orang tua (ibu) terhadap penanaman perilaku ibadah shalat dan mengaji pada anak usia sekolah dasar. Alasan lain peneliti memilih lokasi di Kampung Cilangkap karena permasalahan yang diteliti lebih menonjol dibandingkan dengan lokasi lain, hal ini berdasarkan dari sudut pandang peneliti sebagai pengajar di salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di lokasi ini, peneliti melihat kecenderungan anak-anak belajar mengaji di TPA yang ada di lokasi ini lebih kepada kuantitas dibandingkan kualitasnya. Tentunya, kondisi tersebut membuat peneliti beranggapan bahwa fenomena ini perlu diteliti lebih dalam.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik meneliti di Kampung Cilangkap RT 01/RW 015. Peneliti menganggap hal ini perlu kiranya dilakukan penelitian untuk melihat lebih dalam tentang bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak usia sekolah dasar terhadap penanaman perilaku ibadah shalat dan mengaji di Kampung Cilangkap RT 01/RW 015 Kecamatan Tapos, Depok.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua terhadap penanaman perilaku ibadah shalat dan mengaji pada anak usia sekolah dasar di Kampung Cilangkap RT 01/RW 015 Kecamatan Tapos, Depok?
2. Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam melakukan komunikasi interpersonal terhadap penanaman perilaku ibadah shalat dan mengaji pada anak usia sekolah dasar di Kampung Cilangkap RT 01/RW 015 Kecamatan Tapos, Depok?
3. Bagaimana upaya mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam melakukan komunikasi interpersonal terhadap penanaman perilaku ibadah

shalat dan mengaji pada anak usia sekolah dasar di Kampung Cilangkap RT 01/RW 015 Kecamatan Tapos/Depok.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan data dan informasi yang faktual tentang proses komunikasi interpersonal orang tua terhadap penanaman perilaku ibadah shalat dan mengaji pada anak usia sekolah dasar di Kampung Cilangkap RT 01/RW 015 Kecamatan Tapos, Depok.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam melakukan komunikasi interpersonal terhadap penanaman perilaku ibadah shalat dan mengaji pada anak usia sekolah dasar di Kampung Cilangkap RT 01/RW 015 Kecamatan Tapos, Depok.
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam melakukan komunikasi interpersonal terhadap penanaman perilaku ibadah shalat dan mengaji pada anak usia sekolah dasar di Kampung Cilangkap RT 01/RW 015 Kecamatan Tapos, Depok.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1) Manfaat Teoritis

Sebagai sarana dalam menimba ilmu serta pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak di dalam hubungan keluarga.

#### 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi bagi masyarakat khususnya kampung Cilangkap RT 01/RW 015 Kecamatan Tapos, Depok tentang pentingnya melakukan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap penanaman perilaku ibadah shalat dan mengaji.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan secara sistematis dalam proposal skripsi ini, maka penelitian ini terdiri dari beberapa bab pembahasan yang terbagi dalam beberapa sub pembahasan.

**Bab I** : Bab pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II** : Bab ini berkenaan dengan konsep dan teori penelitian yang meliputi penjelasan konsep komunikasi interpersonal, peran orang tua dalam kehidupan anak, penanaman perilaku ibadah shalat kepada anak, ibadah mengaji, teori penelitian Stimulus Organisme Response, dan kerangka berpikir.

**Bab III** : Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Bab metode penelitian ini meliputi objek penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data, dan tabel rencana waktu.

**Bab IV** : Bab ini berisi tentang gambaran hasil penelitian dan analisa secara kualitatif serta pembahasan hasil penelitian.

**Bab V** : Bab penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

**Daftar Pustaka**, berisi sumber-sumber studi literatur sebagai referensi yang digunakan oleh peneliti.

**Lampiran**, berisi instrument penelitian, transkrip wawancara, dokumentasi penelitian, dan lampiran lainnya sebagai pendukung data penelitian.